

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persiapan menghadapi perubahan zaman adalah dengan kemampuan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, satu-satunya cara bertahan dari persaingan adalah memiliki *skill* yang dapat diandalkan. Pembinaan penguasaan *skill* dapat didapatkan dari pendidikan dilembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas harus melalui tingkatan-tingkatan jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar sangat penting untuk membangun dasar pendidikan yang kuat.

Pembelajaran di Sekolah dasar akan mengembangkan pola pikir dan kreatifitas siswa. Mata pelajaran Sains juga mulai diajarkan di tingkat sekolah dasar (SD). Heruman mengatakan siswa Sekolah Dasar umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun.¹ Mereka berada pada fase operasional kongkrit. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongret.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa:

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap

¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 2

kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehubungan dengan hal di atas, pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman menjelaskan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.³

Sekolah Dasar bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran Sain.⁴

Sains adalah merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan⁵. Al-Qur'an menjelaskan bahwa pada prinsipnya Sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, yang

² Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dispora, 2003, hlm 12

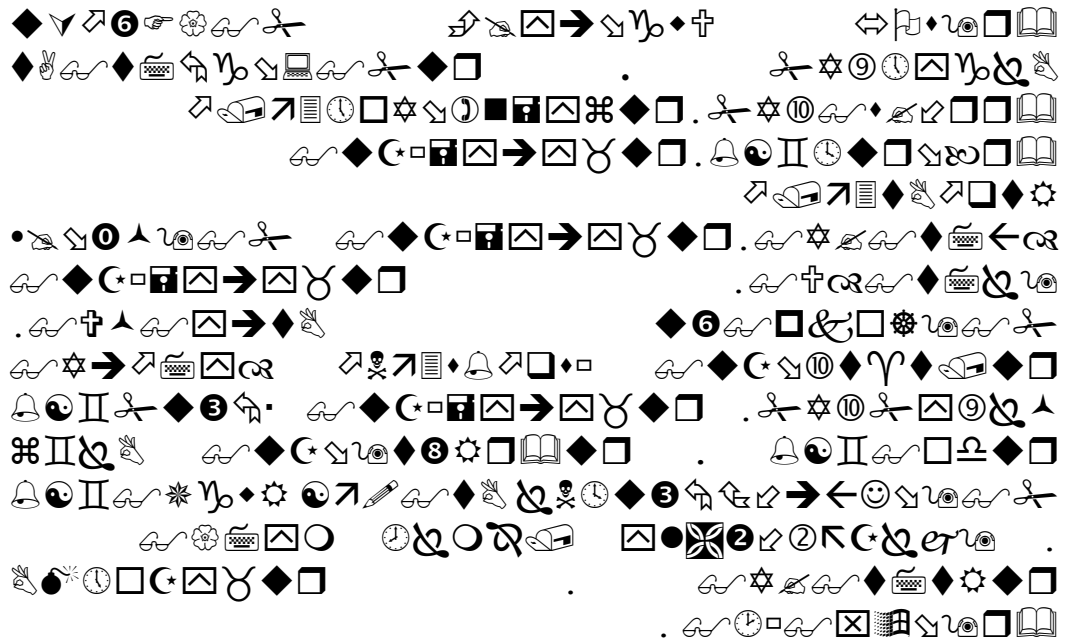
³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm 14

⁴ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar*, Pekanbaru: 2006, hlm 14

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 99

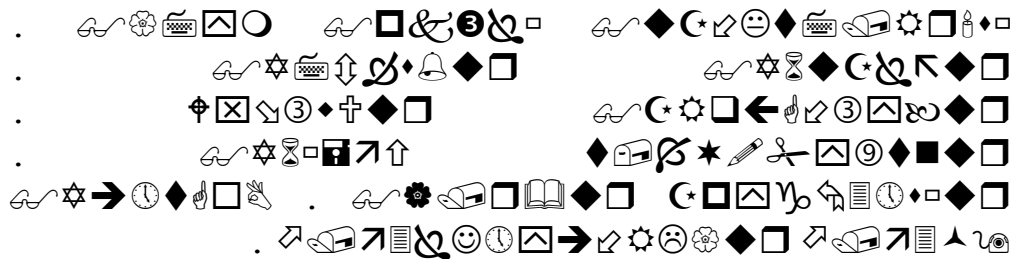
terdiri dari makhluk hidup, bumi, langit, gunung-gunung, tumbuhan, dan air.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Naba' ayat 6-16, yaitu:



Artinya: *Bukankah kami Telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak, dan kami jadikan kamu berpasang-pasangan, dan kami jadikan tidurmu untuk istirahat, dan kami jadikan malam sebagai pakaian, dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan, dan kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh, dan kami jadikan Pelita yang amat terang (matahari), dan kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah. Supaya kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, dan kebun-kebun yang lebat, malam itu disebut sebagai pakaian, karena malam itu gelap menutupi jagat sebagai Pakaian menutupi tubuh manusia. (Q.S An-Naba' : 6-16).⁶*

Allah juga berfirman dalam QS. 'Abasa ayat 27-32, yaitu :



⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Depag RI, 2002, hlm. 1046

Artinya: *“Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (QS. ‘Abasa : 27-32).*

Berdasarkan alasan di atas, pembelajaran sains harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Karena sains membantu siswa bagaimana mengenal dan mempelajari tentang alam. Berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas di Sekolah Dasar Negeri 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 12 orang siswa atau 46,15% yang telah mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65.
2. Guru masih kurang melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini terlihat siswa masih terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, yaitu terdapat 14 orang atau 53,85% tidak dapat menjawab soal dengan benar.
3. Setiap kali diberi pekerjaan rumah, nilai siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa hanya 11 orang siswa atau 42,30% yang dapat menjawab pekerjaan rumah dengan benar.
4. Jika diberikan soal latihan oleh guru, hanya 15 orang siswa atau 57,70% yang dapat menjawab soal latihan dengan benar.

Gejala-gejala tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya adalah:

1. Guru membimbing siswa untuk belajar secara berkelompok, agar terciptanya pembelajaran yang aktif.

2. Selalu mengulangi materi pelajaran pertemuan sebelumnya dan dihubungkan dengan materi baru.
3. Memberikan latihan kepada siswa setelah menyampaikan materi pelajaran.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang peneliti tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran Sains, yaitu strategi batu loncatan.

Strategi Batu Loncatan adalah cara yang segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung hilang, menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, dengan cara bergerak dari batu ke batu untuk menjelaskan kata kunci atau pertanyaan yang terdapat pada setiap batu.⁷

Berdasarkan permasalahan dan langkah-langkah strategi batu loncatan di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan guna perbaikan hasil belajar dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Sains Pada Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Melalui Strategi Batu Loncatan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang

⁷ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik dalam Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. 176

bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸

2. Strategi Batu Loncatan adalah cara yang segar dan menyenangkan untuk menangani materi yang cenderung hilang, menuntut siswa mengartikulasi dan menjelaskan pemahaman mereka, dengan cara bergerak dari batu ke batu untuk menjelaskan kata kunci atau pertanyaan yang terdapat pada setiap batu.⁹

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui strategi batu loncatan dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi struktur tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains materi struktur tumbuhan dan fungsinya pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar melalui strategi batu loncatan.

2. Manfaat Penelitian

75 ⁸ Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm.

⁹ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

